

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makariem menerbitkan suatu kebijakan baru dalam pembelajaran di perguruan tinggi, yaitu Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM dilatarbelakangi oleh tuntutan agar perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan dapat menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat. Dalam kebijakan ini, mahasiswa diberi kebebasan mengambil SKS di luar program studi hingga 3 semester yang terdiri atas 1 semester untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Salah satu bagian dari program MBKM adalah program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program MSIB terdiri dari program Magang Bersertifikat dan program Studi Independen Bersertifikat (SIB) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Program magang dilaksanakan secara luring dan menempatkan mahasiswa sebagai *trainee* di mitra industri, sedangkan SIB dilaksanakan secara daring dan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui kursus intensif dan pengembangan proyek secara kelompok. Durasi pelaksanaan kedua program tersebut sama, yaitu selama 16 minggu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Salah satu program dari Studi Independen Bersertifikat ini yaitu Studi Independen Bersertifikat (SIB) E-Commerce. Mitra penyelenggara dari program ini adalah PT Mitra Semeru Indonesia (Power Commerce Asia), perusahaan penyedia solusi bisnis berbasis platform *Omni-Channel* (Asia, 2023). *Omni-Channel* merupakan suatu kerangka operasional dengan strategi yang konsisten dan terkoordinasi, terutama dalam berhubungan dengan pelanggan dan calon pelanggan, serta bagaimana cara memberikan layanan optimal kepada mereka

dengan menggunakan saluran yang sesuai, pada waktu yang sesuai, dan dalam konteks yang sesuai (Yanuardi et al., 2016). Program ini dirancang melalui unit bisnis dari perusahaan tersebut, yaitu Power Academy. Program ini diselenggarakan dengan tujuan membangun pemahaman mengenai 2anjutin *e-commerce*, sehingga lebih banyak lulusan perguruan tinggi dalam negeri yang lebih siap untuk bekerja di 2anjutin *e-commerce*.

Pendaftaran program ini dilakukan melalui laman Kampus Merdeka, melalui seleksi administrasi dan substansi. Pada seleksi administrasi, peserta melengkapi dokumen administrasi yang disyaratkan oleh Kampus Merdeka. Pada seleksi substansi, mitra tidak mengharuskan peserta untuk memiliki kemampuan khusus, tetapi hanya berdasarkan kuota setiap kelompok program studi untuk mendukung pembentukan kelompok belajar dalam pengembangan proyek (E-Commerce, 2021).

Program ini telah diselenggarakan sebanyak tiga *batch* sejak dimulainya penyelenggaraan program MSIB. Jumlah peserta pada program ini yaitu sebanyak 200 mahasiswa (*batch* 1, 2021/2022), 245 mahasiswa (*batch* 2, 2021/2022), dan 83 mahasiswa (*batch* 3, 2022/2023). Peserta berasal dari berbagai perguruan tinggi dan program studi, dengan dominasi mahasiswa program studi informatika. Dominasi tersebut berkaitan dengan peran teknis selama pengerjaan proyek kelompok, misalnya untuk mengembangkan platform *e-commerce* untuk setiap kelompoknya. Platform *e-commerce* yang dikembangkan dapat berupa website atau aplikasi.

Setelah mahasiswa dinyatakan diterima, mereka akan tergabung dalam kelompok dan mengembangkan proyek bisnis digital atau *start-up platform e-commerce* hingga tahap *prototype* atau *testing*. Pada *batch* 1 dan *batch* 2, setiap kelompok terdiri dari 9–10 mahasiswa, sedangkan pada *batch* 3 terdiri dari 5–6 mahasiswa. Pembagian kelompok ini ditentukan oleh penyelenggara yang didasarkan pada persebaran latar belakang keilmuan dengan disesuaikan pada keadaan nyata di industri *e-commerce*. Setiap anggota kelompok akan memilih peran, yaitu sebagai pemilik bisnis digital, pemilik *start-up*, atau seorang profesional *e-commerce*, sesuai dengan jenis pengembangan proyek dari kelompok mereka.

Selama program, mahasiswa mengikuti kelas pembelajaran dan sesi mentoring bersama praktisi berpengalaman (minimal 5 tahun), termasuk salah satu di antaranya yaitu CEO dari salah satu perusahaan *e-commerce*. Setiap kelompok didampingi oleh dua mentor, yaitu Mentor Ide (untuk pengembangan konsep proyek) dan Mentor Tugas (untuk evaluasi laporan kemajuan penyusunan tugas tertulis). Selain itu, kelompok juga melakukan presentasi rutin di hadapan Mentor Presentasi sebagai bagian dari evaluasi perkembangan pengerjaan proyek secara langsung.

Di akhir program, setiap peserta wajib menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Kampus Merdeka dan perguruan tinggi asal. Laporan ini juga digunakan untuk proses pelaporan dan konversi SKS. Format laporan telah ditentukan oleh Kampus Merdeka, yaitu terdiri atas beberapa bagian dengan fungsi yang berbeda. Dalam proses penyusunan laporan akhir, mitra tidak memberikan pelatihan khusus terkait penulisannya. Mitra hanya menyampaikan format dan informasi teknis, dengan asumsi bahwa peserta yang minimal berada di semester lima, telah menempuh mata kuliah penulisan ilmiah dan telah terbiasa menulis teks laporan atau pun teks akademis yang lain. Selain itu, mitra mengelaborasi format yang ditetapkan oleh panitia Kampus Merdeka agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga terdapat bagian yang diisi oleh mitra, yaitu pada Bab 1.1.1 Latar Belakang Program, 1.2.1. Ruang Lingkup Program, 2.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan. Untuk itu, bagian tersebut tidak termasuk dalam bagian analisis.

Laporan akhir yang dikumpulkan wajib mendapat persetujuan dari dosen pembimbing lapangan dan pihak mitra. Mitra menganggap bahwa laporan yang telah ditandatangani dosen pembimbing telah melalui proses pengecekan isi dan teknik kepenulisan. Untuk meninjau asumsi tersebut, peneliti melakukan wawancara singkat kepada 10 mahasiswa dari kelompok prodi informatika dan kebahasaan (*batch* 1–3). Hasilnya, 8 mahasiswa menyatakan telah menempuh mata kuliah penulisan karya ilmiah, dan seluruh responden menyatakan terbiasa menyusun laporan tertulis, meskipun tidak menerima pelatihan khusus dari kampus terkait penyusunan laporan akhir SIB. Namun, laporan mereka telah dilakukan pengecekan oleh dosen pembimbing sebelum disahkan mitra.

Laporan akhir merupakan salah satu bentuk teks akademis yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan akademisnya setelah mengikuti program SIB E-Commerce. Teks akademis disusun berdasarkan pengamatan atau penelitian dalam suatu bidang, dengan metode dan sistematika tertentu, serta isi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Pujiono, 2020). Tujuan penulisannya mencakup pelaporan hasil studi, menjawab pertanyaan penelitian, mengemukakan pandangan terhadap topik tertentu, dan menyintesis temuan sebelumnya (Bailey, 2011). Untuk itu, mahasiswa dituntut memiliki pengetahuan tentang isi yang ditulis serta keterampilan menulis yang mencakup pemahaman kebahasaan (Aunurrahman et al., 2017).

Dalam konteks program MBKM, termasuk SIB E-Commerce, kemampuan menulis menjadi bagian dari *hard skill* yang diharapkan meningkat melalui pengalaman belajar di luar kampus (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengorganisasi ide secara kohesif, menggunakan gaya bahasa akademis yang tepat, dan mengekspresikan argumen secara jelas (Gunawan & Aziza, 2017). Lubis, Rahimah, dan Lubis (2019) mengungkapkan hal serupa bahwa beberapa mahasiswa menulis dengan sangat kompleks sehingga sulit dimengerti. Secara teknis pun, mereka banyak melakukan kesalahan dalam menulis, misalnya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia atau penulisan kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi dari penelitian. Bahkan, beberapa kesulitan linguistik dan diskursif seperti penggunaan bahasa campuran formal-informal dan lemahnya kohesi juga ditemukan di tingkat internasional (Martín, 2016). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan dalam penulisan akademis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa membentuk dan menyampaikan makna dalam teks.

Berangkat dari paparan tersebut, diperlukan suatu kerangka teoretis yang tidak hanya memandang tulisan sebagai produk kebahasaan semata, tetapi sebagai praktik pemaknaan yang terikat pada konteks sosial dan tujuan komunikatif tertentu. Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) menawarkan sudut pandang yang relevan karena memandang bahasa sebagai sumber daya untuk

membangun makna melalui pilihan-pilihan linguistik yang merefleksikan konteks situasi dan konteks budaya. Halliday & Matthiessen (2014) menyatakan bahwa sistem dan teks saling terkait melalui instansiasi. Setiap teks memiliki kriteria tertentu berdasarkan konteks dari tipe teks tersebut. Konteks ini dapat berupa konteks budaya dan konteks situasi. Konteks situasi mempengaruhi pilihan variasi bentuk bahasa (register), sedangkan konteks budaya berkaitan dengan lingkungan komunitas yang bersifat institusional yang diasosiasikan dengan genre (Wiratno, 2018). Halliday & Matthiessen (2014) menambahkan bahwa konteks situasi setiap genre disusun dengan cara yang berbeda yang ditunjukkan dengan struktur generiknya. Kemudian, struktur kontekstual suatu genre dapat dianalisis melalui pola leksikogramatikal yang khas. Analisis tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi makna metafunksinya, diawali dengan metafunksi ideasional, lalu diikuti metafunksi interpersonal dan tekstual.

Sejalan dengan hal tersebut, Eggins (2004) menambahkan bahwa secara teknis, genre dapat terwujud melalui bahasa. Untuk itu, analisis genre dapat terwujud melalui pengungkapan bahasa. Dalam kaitannya dengan analisis fungsional, menunjukkan bahwa bahasa secara alami berkaitan dengan struktur kehidupan sosial. Setiap konteks sosial tersebut berhubungan secara terprediksi dan sistematis dengan setiap jenis makna.

Laporan akhir yang disusun oleh mahasiswa SIB E-Commerce merupakan salah satu jenis genre. Berdasarkan pendekatan genre yang disampaikan oleh Martin, Eggins (2004) menyatakan bahwa terdapat banyak genre berbeda sesuai dengan jenis aktivitas sosial yang ada. Genre akan ditemui dalam berbagai disiplin ilmu. Laporan akhir disusun dengan tujuan untuk melaporkan aktivitas sosial berupa pengalaman mahasiswa selama mengikuti program SIB E-Commerce. Laporan akhir disusun secara tertulis dan bertahap sesuai dengan format yang telah ditetapkan, serta menggunakan bahasa akademis atau ilmiah karena disusun pada lingkungan pendidikan. Untuk itu, laporan akhir dapat dikatakan sebagai salah satu dari genre akademis. Hal ini sejalan dengan Eggins (2004) yang mengungkapkan bahwa penulisan laporan merupakan salah satu dari genre pendidikan.

Laporan akhir juga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari genre laporan. Genre ini banyak digunakan dalam wacana ilmiah karena memungkinkan penulis

untuk menyusun pengetahuan secara sistematis, objektif, dan dapat digeneralisasi. Menurut Martin & Rose (2008), genre laporan (*report*) merupakan genre faktual yang berfungsi untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan fenomena atau benda-benda di dunia secara umum, bukan sebagai individu yang spesifik. Berdasarkan hal tersebut, sebagai wujud realisasi dari genre laporan, teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce tentu memiliki fungsi sosial struktur generik, serta ciri leksikogramatikal. Oleh karena itu, analisis berbasis genre menjadi penting untuk mengungkap sejauh mana laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce merealisasikan fungsi sosial, struktur generik, dan pilihan leksikogramatikal yang khas dari genre laporan, sekaligus untuk menelaah bagaimana keterampilan menulis laporan akhir mahasiswa direpresentasikan melalui pola pemaknaan yang dibangun dalam teks.

Penelitian serupa terkait keterampilan menulis mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Dari aspek keterampilan menulis mahasiswa, Yanti dan Kurniawan (2018) mengkaji keterampilan menulis akademik mahasiswa PBSI FKIP UNIB melalui tes menulis dan wawancara dengan menggunakan rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori kurang dan kurang sekali dalam menulis artikel ilmiah. Khairun dan Hakim, (2022) mengkaji kemampuan mahasiswa semester VI Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta dalam menyusun proposal skripsi dengan menggunakan rubrik penilaian berbasis panduan penulisan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis proposal skripsi mahasiswa berada pada kategori cukup. Persadha (2016) meneliti kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah, dengan fokus pada isi, organisasi, kosakata, ejaan, dan teknik penulisan, menggunakan pedoman evaluasi yang diadaptasi dari profil Jacob. Penelitian yang hanya menganalisis satu makalah mahasiswa ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa tergolong cukup. Sementara itu, Kustini (2021) meneliti kesalahan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah pada mata kuliah *academic reading and writing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih keliru dalam memilih genre, seperti menulis artikel dengan ciri prosedur, berita, atau rekon. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam penulisan judul dan sitasi.

Pada metode penelitian yang berbeda, Ismaiati (2017) melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis teks hasil observasi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang melalui pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Serupa dengan desain penelitian tersebut, Muktadir (2021) mengkaji peningkatan keterampilan menulis deskripsi mahasiswa melalui pendekatan pedagogi genre dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan menulis mahasiswa setelah penerapan pedagogi genre.

Pada aspek analisis teks laporan mahasiswa, Simanjuntak et al. (2024) mengkaji kesalahan berbahasa dalam laporan riset mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Aisah dan Sukenti (2023) menganalisis penerapan unsur berita 5W+1H, khususnya unsur *what* dan *where*, dalam laporan magang mahasiswa menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan unsur *what* dengan cukup baik, namun penerapan unsur *where* masih belum konsisten dan belum sepenuhnya sesuai kaidah penulisan berita.

Dari aspek analisis berbasis genre, Zhang dan Pramoolsook (2019) mengkaji skripsi sarjana sebagai *macrogenre* dalam kerangka Linguistik Sistemik Fungsional dengan menganalisis penggunaan *elemental genres* di dalamnya. Berdasarkan analisis terhadap 40 skripsi mahasiswa Bahasa Inggris di Tiongkok, ditemukan bahwa genre laporan paling dominan dalam merealisasikan pengetahuan disipliner, sementara genre argumentasi dan respons teks berperan penting dalam membangun makna evaluatif dan identitas penulis. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis berbasis genre efektif untuk mengungkap pola retorik dan nilai akademik dalam penulisan skripsi. Pasaribu et al. (2021) mengkaji penulisan laporan proyek mahasiswa Program Teknologi Informasi dengan menggunakan pendekatan *Genre Pedagogy* dalam kerangka Linguistik Sistemik Fungsional. Analisis dilakukan terhadap konteks situasi (field, tenor, mode) dan jenis genre yang direalisasikan dalam laporan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

laporan mahasiswa didominasi oleh genre *descriptive report*, serta terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan genre dan kemampuan berbahasa mahasiswa. Analisis berbasis genre pada teks laporan yang lain, Gardner (2012) menganalisis teks laporan akademik mahasiswa dalam korpus BAWA menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dengan mengkaji struktur IMRD serta analisis register untuk mengidentifikasi keluarga genre laporan penelitian dan *methodology recount*. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis genre dan register mampu mengungkap konteks disipliner dan ideologi akademik yang direalisasikan dalam teks laporan.

Pada jenis penelitian yang berbeda, Aunurrahman et al. (2017) menggunakan pendekatan genre dalam pengajaran menulis teks akademis dan berpikir kritis kepada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dari suatu perguruan tinggi swasta di Pontianak. Penelitian tersebut menghasilkan salah satu bentuk teks dari mahasiswa yang terdiri dari beberapa bentuk genre. Kemudian, teks tersebut dianalisis berdasarkan metafungsi tekstual.

Penelitian dengan subjek pada program SIB E-Commerce belum banyak dilakukan, khususnya pada topik serupa dengan penelitian ini. Salah satu penelitian yang ada berfokus pada aspek psikologis mahasiswa SIB E-Commerce, khususnya tingkat kecemasan yang dikaitkan dengan proses pembelajaran dan beban penugasan (Andriani & Aprilina, 2023). Penelitian lain menyoroti peran perempuan dalam bidang teknologi digital dan menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang dan kemampuan untuk bersaing secara setara (Yahya & Kusumawardani, 2022).

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian keterampilan menulis mahasiswa umumnya masih berfokus pada pemenuhan komponen penulisan akademis atau kesalahan teknis dalam teks, penilaian kualitas tulisan melalui rubrik, identifikasi kesalahan kebahasaan, atau peningkatan keterampilan menulis melalui intervensi pembelajaran. Sementara itu, penelitian berbasis genre dan Linguistik Sistemik Fungsional lebih banyak diarahkan pada teks skripsi, laporan proyek, atau laporan akademik dalam konteks pendidikan formal, serta penelitian genre banyak digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran kepenulisan. Penelitian sebelumnya belum menyentuh

laporan akhir mahasiswa dalam program MBKM, khususnya SIB E-Commerce. Selain itu, penelitian dengan subjek mahasiswa SIB E-Commerce yang ada cenderung menyoroti aspek psikologis dan sosial, bukan produk teks akademik yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce sebagai genre akademis dalam kerangka Linguistik Sistemik Fungsional guna merepresentasikan keterampilan menulis mahasiswa melalui fungsi sosial, struktur generik dan realisasi leksikogramatikal dalam teks laporan akhir.

1.2.Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan akhir mahasiswa Studi Independen Bersertifikat (SIB) E-Commerce dengan analisis berbasis genre berdasarkan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Mengacu pada fokus penelitian tersebut, subfokus pada penelitian ini mencakup:

1. Fungsi sosial dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.
2. Struktur generik dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.
3. Pilihan leksikogramatika yang dibatasi pada sistem transitivitas dan kelompok kata dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.
4. Representasi keterampilan menulis laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce berdasarkan hasil analisis pada subfokus penelitian 1-3 di atas.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana fungsi sosial dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce?
2. Bagaimana struktur generik dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce?
3. Bagaimana pilihan leksikogramatika yang dibatasi pada sistem transitivitas dan kelompok kata dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce?
4. Bagaimana representasi keterampilan menulis laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce?

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi struktur generik dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.
2. Mengidentifikasi fungsi sosial dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.
3. Mendeskripsikan leksikogramatika yang berfokus pada sistem transitivitas dan kelompok kata dalam teks laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.
4. Merepresentasikan keterampilan menulis laporan akhir mahasiswa SIB E-Commerce.

1.5.Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan kajian kebahasaan, pendidikan tinggi, serta pelaksanaan program MBKM, khususnya program Studi Independen Bersertifikat (SIB) E-Commerce.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai keterampilan menulis akademis mahasiswa, khususnya melalui pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dengan menitikberatkan pada analisis berbasis genre.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:
 - a. Menambah referensi kepustakaan di Universitas Negeri Jakarta, khususnya dalam bidang kajian bahasa dan penulisan akademis.
 - b. Memberikan gambaran kepada perguruan tinggi, PT Mitra Semeru sebagai mitra pelaksana program, serta pemangku kepentingan di bidang pendidikan mengenai keterampilan mahasiswa dalam menulis laporan akhir.
 - c. Menyediakan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis laporan akhir.

- d. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji penulisan akademik, analisis genre, atau LSF pada konteks program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) atau pun SIB E-Commerce. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang penelitian lanjutan dengan fokus pada perbandingan lintas bidang, lintas program, atau pengembangan instrumen penilaian keterampilan menulis berbasis genre.

